

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kegiatan jurnalistik sudah lama dikenal oleh khalayak, baik dalam bentuk media cetak, media online dan media elektronik. Jurnalistik berkembang sangat pesat membuat masyarakat dengan mudah untuk mendapatkan berita baik lokal maupun internasional yang tidak terbatas dan tidak terpaud oleh ruang dan waktu. Jurnalistik menurut Astrid S. Susanto di bukunya, Komunikasi Massa (1986:73) mendefinisikan jurnalistik adalah peristiwa pendataan dan peliputan beserta penyaluran suatu peristiwa. Di era yang serba canggih ini banyakkaalangan yang beranggapan bahwa bermedia sosial adalah sebuah kebutuhan pokok seperti halnya makanan sehari-hari. Media yang di maksud disini adalah media massa. Media massa ialah sarana yang dipergunakan guna memberikan informasi kepada publik (Nurudin, 2017). Media massa memiliki beberapa jenis salah satunya adalah media online. Semakin murah dan mudahnya perkembangan internet memudahkan khalayak untuk mengakses berita. Media sosial terbesar saat ini ialah Instagram. Instagram banyak dipakai mulai dari golongan orang dewasa. Dengan adanya media sosial Instagram memudahkan pengguna dalam berkomunikasi karena Instagram memilki jangkauan yang sangat luas. Instagram terus mengalami peningkatan pengguna setiap harinya, Instagram bisa dimanfaatkan untuk menyebarkan Berita atau informasi baik dalam bentuk foto maupun video tersebut. banyak orang yang menggunakan

instagram sebagai sarana untuk mengabadikan momen. Selain digunakan sebagai sarana komunikasi dan berbagi informasi atau berita, instagram digunakan sebagai sarana berjualan. Di Instagram banyak dilengkapi dengan fitur-fitur menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya. Dengan adanya fitur di Instagram pengguna satu dengan yang lainnya dapat berinteraksi. Banyak akun bermunculan dengan konsep menyebarkan informasi atau berita. Berita kriminal dapat tersebar secara cepat dengan adanya media sosial. Seorang wartawan atau jurnalis dapat menulis berita kriminal secara langsung di instagram. Dengan begitu seseorang dapat mengetahui informasi secara cepat tanpa harus berada dilokasi.

Daya tarik seorang wartawan atau jurnalis apabila mampu meliput berita dan menuliskannya dengan baik. Bahasa yang dipakai jurnalis ialah Bahasa jurnalistik atau Bahasa pers. Bahasa jurnalistik ialah ragam bahasa kreatif yang digunakan dikalangan pers. Agar berita dapat mudah dipahami oleh khlayak seorang jurnalis memiliki pedoman penulisan bahasa jurnalistik, seperti tidak menggunakan kata-kata yang bertele-tele. Bahasa merupakan salah satu alat dalam menyajikan berita. Jelas tidaknya informasi yang didapatkan tergantung bahasa yang digunakan.

Menurut JS.Badudu Bahasa jurnalistik memiliki sifat khas, yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, lugas dan menarik. Pentingnya bagi wartawan untuk memberikan informasi yang fakta dan bukan sebuah opini. Penulisan berita jurnalistik dalam Bahasa jurnalistik memiliki karakteristik adalah mencermati *Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)*. Dalam menulis berita seorang wartawan

harus memuat unsur 5W+1H, harus memperhatikan pedoman penggunaan bahasa, maksud bahasa di sini diibaratkan roh atau nyawa. Jurnalis dan media massa mempunyai ikatan yang kuat antara satu dengan yang lain. Dalam UU Pokok Pers nomor 40 tahun 1999, Jurnalis mempunyai kelonggaran dalam berbahasa.

Jurnalis juga wajib memperhatikan kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik ialah jantung dalam perasaan seorang jurnalis. Penerapan kode etik jurnalistik ialah tolak ukur seberapa jujur seorang wartawan. Oleh sebab itu pengetahuan dan penyusunan KEJ menjadi sesuatu hal yang melekat bagi wartawan. Kode etik jurnalistik seharusnya sudah melekat di hati wartawan dalam menjalankan tugasnya. Dalam menjalankan tugasnya wartawan harus jujur, informasi yang disampaikan tidak bersifat dusta, fitnah. Wartawan tidak menerima suap dan tidak menyalahgunakan profesi.

Berdasarkan penjelasan diatas, salah satu media sosial yang menyampaikan berita adalah media sosial @Riau online yang saat ini sudah memiliki pengikut berjumlah 14,3 Ribu. Berita yang disampaikan oleh media sosial @Info Riau edisi juli 2023 apakah sudah sesuai dengan penulisan bahasa jurnalistik berita kriminal sesuai kode etik jurnalistik, dengan ini penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“ANALISIS BAHASA JURNALISTIK BERITA KRIMINAL DI MEDIA SOSIAL @RIAU ONLINE EDISI JULI 2023 (STUDI KODE ETIK JURNALISTIK PASAL 5)”**.

B. BATASAN MASALAH

Agar pengkajian terfokus dan tidak melebar dari pengkajian, oleh sebab itu peneliti memberi batasan permasalahan agar teratur sehingga tujuan penelitian terlaksana. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Peneliti menganalisis berita Kriminal di media sosial @Riau Online edisi Juli 2023 berita kriminal tanggal 1-30 Juli 2023.
- b. Pemberitaan di media sosial @Riau Online edisi juli 2023 terdapat 182 berita, jumlah berita kriminal di media sosial @Riau Online ada 31 berita. Peneliti menganalisis hanya 5 berita kriminal di media sosial @Riau Online.
- c. Kode etik jurnalistik ada 11 pasal, tetapi dalam penelitian ini fokus penelitian terhadap kode etik jurnalistik pasal 5 berita kriminal di media sosial @Riau Online.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan latar belakang diatas, Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana bahasa jurnalistik pada berita kriminal yang digunakan di media sosial @Riau Online edisi juli 2023 sesuai kode etik jurnalistik pasal 5.

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk melihat penggunaan bahasa jurnalistik pada berita kriminal

yang digunakan media sosial @Riau online edisi juli 2023 sesuai kode etik jurnalistik pasal 5.

E. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis untuk meningkatkan wawasan serta memberikan bayangan terkait ilmu komunikasi khususnya pada bahasa jurnalistik dan kode etik jurnalistik.

b. Manfaat praktis

1. Menyampaikan kajian bahasa jurnalistik dan kode etik jurnalistik dapat mempersembahkan dedikasi positif di penyusunan berita.
2. Dapat dijadikan bahan untuk memperbanyak pengetahuan jurnalis serta bagian yang ikut andil dalam pers maupun bagi penulis.
3. Bagi peneliti, untuk memperbanyak pengalaman serta menerapkan teori yang didapatkan semasa pendidikan dengan keadaan di masyarakat.
4. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan dan penerbitan berita.